

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP
SPIRIT BEKERJA BERDASARKAN ETOS KERJA ISLAM
PEMILIK UMKM KERUPUK DAN ABON TULANG AYAM
DI SAWOCANGKRING, SIDOARJO**

***IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC ON WORK SPIRIT BASED
ON ISLAMIC WORK ETHICS OF MSME ENTREPRENEURS
PRODUCE CRACKERS AND SHREDDED FROM CHICKEN
BONE IN SAWOCANGKRING, SIDOARJO***

Saifudin^{1*}, ²Ani Faujjiah

^{1,2}STAI An Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo, Indonesia

^{1*}saifudinsaifud123@gmail.com, ²anifaujjiah99@gmail.com

Abstrak

UMKM yang terdampak pandemi Covid-19, salah satunya UMKM kerupuk dan abon tulang ayam di Sawocangkring, Sidoarjo. Dampaknya, yakni penurunan daya beli sehingga produksi dilakukan saat ada pesanan saja. Pemilik UMKM tersebut (Yuni) disinyalir memiliki spirit bekerja berlandaskan etos kerja islam dan dapat dilihat dari perolehan sertifikat halal di tengah Pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak Pandemi Covid-19 terhadap spirit bekerja berlandaskan etos kerja islam dari Yuni Metode penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik sampling *purposive* serta *purposive-snowball*. Motivasi Yuni memulai usahanya karena ingin menambah pendapatan keluarga, menyiapkan bekal pendidikan anak, dan meniatkan untuk ibadah. Pandemi Covid-19 menyebabkan Yuni memiliki sikap menyerah yang tidak sesuai dengan etos kerja islam. Namun, Yuni masih memiliki spirit bekerja lainnya, meliputi pekerja keras; senyum dan ramah, saat melayani pelanggan; mempertimbangkan harga jual; jujur; memperhatikan kualitas barang; serta profesionalitas. Yuni dapat mencari solusi sehingga bisa keluar dari permasalahan yang dihadapi karena Pandemi Covid-19 untuk mengatasi sikap menyerah.

Kata Kunci: Dampak Pandemi Covid-19, Etos Kerja Islam, Spirit Bekerja, Sidoarjo, UMKM.

Abstract

The SMEs affected by the Covid-19 pandemic, namely crackers and shredded chicken bone SMEs in Sawocangkring, Sidoarjo. The impact was purchasing power decrease so that production was carried out only the orders. The MSME owner (Yuni) has a work spirit based on an Islamic work ethic and can be seen from obtaining a halal certificate. The purpose of this study was to determine the impact of the Covid-19 Pandemic on Yuni's Islamic work ethic spirit. This research method is descriptive qualitative using purposive and purposive-snowball sampling techniques. Yuni's motivation: wanted to increase family income, prepare children's educational supplies, and intend to worship. The Covid-19 pandemic caused Yuni had surrender attitude, inconsistent with the Islamic work ethic. Yuni still has working spirit based on other Islamic work ethic, including hard worker; smile and be friendly, when serving customers; considering the selling price; Honest; paying attention to the quality of goods; as well as professionalism. Yuni can resolve the problems with look for solution to overcome the attitude of giving up.

Keywords: Covid-19 Pandemic Impact, Islamic Work Ethic, Work Spirit, Sidoarjo, SMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia setiap tahunnya berkembang. Perkembangan UMKM dari Tahun 2018 sampai Tahun 2019 sendiri mencapai angka persentase kenaikan, sebesar 1,98% atau jumlahnya bertambah, sebanyak 1.271.440 unit (Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, 2023). Pada Tahun 2018, jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur, mencapai 15,24% dari total keseluruhan di Indonesia. Jumlah tersebut mengantarkan Jawa Timur menduduki posisi tiga besar dengan total UMKM terbanyak di Indonesia, bersama Jawa Tengah dan Jawa Barat. Namun, jumlah UMKM di Jawa Timur mengalami penurunan saat ini, menjadi 12,63% dari total UMKM se-Indonesia (Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, 2023; Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, 2023).

Penurunan jumlah UMKM di Indonesia, termasuk Provinsi Jawa Timur disinyalir akibat dari Pandemi Covid-19. Semasa pandemi, terdapat pemilik UMKM merumahkan karyawannya sampai menutup sementara usaha miliknya. Kebijakan pemilik UMKM tersebut merupakan imbas penurunan omzet akibat dari pemberlakuan Program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menerapkan *physical distancing*. Penerapan PSBB berdampak pada usaha karena pelanggan lebih menutup diri sehingga menurunkan minat beli masyarakat (Rosita, 2020). Sebagai contoh, Mojokerto memiliki 1.625 UMKM yang terdampak Pandemi Covid-19. Dampak yang dirasakan sejumlah UMKM di Mojokerto tersebut, yakni mengalami penurunan omzet dan penjualan produksi akibat dari penurunan daya beli masyarakat (Astuti, 2021).

Pandemi Covid-19 juga menyebabkan sejumlah pedagang berperilaku curang. Contohnya telah ditemukan kasus cabai merah palsu yang dibuat dengan pengecatan cabai muda berwarna hijau menjadi merah beredar di pasar selama Pandemi Covid-19 (Astuti dan Pura, 2021). Contoh lainnya, pedagang di Lontar, Surabaya menggunakan bahan sisa kemarin yang kualitasnya telah buruk untuk diolah kembali (Baladina dan Ashlihah, 2021). Perilaku curang pedagang didorong dengan alasan ingin mencari keuntungan yang lebih untuk mempertahankan usahanya di masa Pandemi Covid-19 (Gunadi & Gunadi, 2022).

Desa Sawocangkring, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo memiliki bermacam jenis UMKM, salah satunya UMKM yang memproduksi kerupuk dan abon dari tulang ayam. UMKM tersebut juga mengalami tantangan permasalahan yang sama, yakni akibat kurangnya permintaan selama Pandemi Covid-19 menyebabkan proses produksi berlangsung ketika terdapat pesanan dan undangan acara saja, seperti pameran. Berlangsungnya proses produksi walaupun tidak intens mencerminkan pemilik usaha tersebut masih memiliki spirit bekerja dalam menghadapi Pandemi Covid-19 untuk mempertahankan UMKMinya. Spirit bekerja dapat diartikan sebagai keinginan bersungguh-sungguh diiringi disiplin, kerja sama, dan giat untuk mencapai tujuan dalam bekerja yang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi (Arkat dan Onsardi, 2020; Hadisyah dan Aqsa, 2022).

Spirit bekerja pengusaha salah satu UMKM yang memproduksi kerupuk dan abon dari tulang ayam, Sawocangkring, Sidoarjo juga diiringi dengan kesesuaiannya terhadap etos kerja islam dengan salah satu capaian dari UMKM tersebut, yaitu telah mengantongi sertifikasi halal dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal. Pengantongan sertifikasi halal dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal oleh salah satu UMKM yang memproduksi kerupuk dan abon dari tulang ayam, Sawocangkring, Sidoarjo mencerminkan spirit bekerja yang berlandaskan etos kerja islam. Etos kerja islam, yaitu sikap komitmen yang timbul atas keinginan diri sendiri dan diisi dengan nilai budaya islam dalam pelaksanaan kerja (Kirom, 2018; Yantika dkk., 2018). Etos kerja Islam yang diterapkan pengusaha salah satu UMKM kerupuk dan abon dari tulang ayam, Sawocangkring, Sidoarjo telah dicerminkan dari sertifikasi halal tersebut, yaitu mengekspresikan sikap semangat untuk menuju kepada perbaikan dan/atau

mempertahankan kualitas produk di tengah keberadaan pedagang curang dengan berupaya bersungguh-sungguh menerapkan etika islam sehingga diharapkan terhindar dari kerugian, salah satunya fitnah terhadap produk (Muttaqqin, 2022).

Di sisi lain, penelitian Indarto dan Santoso (2020) menyebutkan jika terdapat pengaruh positif yang signifikan dari karakter pengusaha terhadap kesuksesan usahanya. Ditambah lagi, Husnul dan Juliana (2021) telah mengidentifikasi bahwa karakter pengusaha muslim berpengaruh kuat terhadap keberhasilan usahanya. Pada dasarnya, pengusaha salah satu UMKM yang memproduksi kerupuk dan abon tulang ayam di Sawocangkring, Sidoarjo diperkirakan juga telah memiliki spirit bekerja yang berlandaskan etos kerja islam, dicerminkan dari pencapaian mendapatkan sertifikasi halal. Akan tetapi, Pandemi Covid-19 juga telah berpengaruh terhadap jumlah permintaan produk UMKM tersebut. Oleh karena itu, penelitian Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Spirit Bekerja berdasarkan Etos Kerja Islam Pengusaha UMKM Kerupuk dan Abon Tulang Ayam di Sawocangkring, Sidoarjo menarik untuk dikaji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan mulai Januari sampai Mei 2023 yang masih mewakili kondisi Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Deskriptif Kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi (Nurhadi dkk., 2021). Data kemudian dilakukan penyusunan, pengecekan, dan dikonfirmasi hubungan saling keterkaitannya. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan (Kutsiyyah, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *purposive sampling* dan kombinasi *purposive* dan *snowball sampling*. Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk mengumpulkan data dari pengusaha salah satu UMKM yang memproduksi produk kerupuk dan abon tulang ayam di Desa Sawocangkring, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo agar data yang diberikan dapat sesuai serta menjawab tujuan penelitian. Kombinasi Teknik *Purposive* dan *Snowball Sampling* digunakan untuk mengumpulkan data tambahan dan/atau pendukung dari pelanggan salah satu yang memproduksi produk kerupuk dan abon tulang ayam UMKM di Desa Sawocangkring dengan tujuan memudahkan keterjangkauan narasumber satu ke yang lain namun data yang didapatkan tetap bersifat *representative* terhadap tujuan penelitian (Lenaini, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tatik Sri Wahyuni merupakan pengusaha salah satu UMKM kerupuk dan tulang ayam di Sawocangkring, Sidoarjo yang menjadi objek pada penelitian ini. UMKM yang dimiliki oleh Tatik Sri Wahyuni mulai melakukan produksi sejak Tahun 2019 dan sampai sekarang masih bertahan. Salah satu faktor utama keberhasilan Tatik Sri Wahyuni dalam mempertahankan UMKMnya, yaitu motivasi untuk mulai bekerja. Motivasi bekerja yang dimiliki Tatik Sri Wahyuni, meliputi keinginan menambah pendapatan keluarga karena kekhawatiran terhadap gaji dari suami tidak dapat memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, menyiapkan bekal pendidikan anak, dan meniatkan untuk ibadah. Keinginan Tatik Sri Wahyuni untuk menambah pendapatan keluarga selaras dengan beberapa motivasi umum yang dimiliki seorang wanita menjadi pengusaha, meliputi meningkatkan pendapatan, ketidakpuasan pendapatan di pekerjaan, kesulitan dalam mencari pekerjaan, dan perlunya mencari pekerjaan dengan waktu fleksibel untuk mengurus rumah tangga (Kumalasari dkk., 2020). Kesulitan dalam mencari pekerjaan juga dialami oleh Tatik Sri Wahyuni sebab minimnya lapangan pekerjaan dan usia yang tidak muda lagi (Dinar dkk., 2022; Mulawarman dkk., 2020).

Motivasi bekerja oleh Tatik Sri Wahyuni untuk menyiapkan bekal pendidikan anak linear dengan salah satu hakikat anak bagi orang tua dalam islam, yaitu amanah. Setiap anak merupakan amanah bagi orang tuanya. Setiap orang tua yang diberi amanah

untuk memiliki anak mempunyai tanggung jawab yang besar, salah satunya pendidikan (Jarbi, 2021). Pemberian bekal pendidikan kepada anak telah terwujud karena berkat hasil dari UMKM yang diajalani, Tatik Sri Wahyuni mampu membekali anaknya dalam persiapan seleksi masuk perguruan tinggi negeri, seperti les sampai diterima ke salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya. Keberhasilan Tatik Sri Wahyuni dalam membekali pendidikan setinggi mungkin kepada anaknya merupakan salah satu perilaku terpuji di mata Islam karena berhasil menjaga amanah Allah SWT., sesuai yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah al-Anfal Ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْلَئِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui* (Kementerian Agama, 2023).

Tatik Sri Wahyuni memulai usaha UMKMya juga didorong oleh niat untuk beribadah. Jika seorang muslim bekerja dengan niat karena beribadah maka membantunya untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Bekerja dengan niat ibadah menciptakan etos kerja, berupa kinerjanya tidak akan terpengaruh oleh penurunan pendapatan yang berupa duniawi dan materialistik (Yusoff dkk., 2022). Salah satu keutamaan muslim yang semangat dalam bekerjanya karena ibadah, yakni termasuk golongan yang telah hidupnya dijamin oleh Allah SWT. dengan balasan kehidupan yang baik dan pahala sebagaimana Firman-Nya pada Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan* (Kementerian Agama, 2023).

Namun, Pandemi Covid-19 memberikan dampak kepada UMKM Tatik Sri Wahyuni, yaitu berubahnya sistem produksi, menurunnya pendapatan, serta tidak adanya penyesuaian sistem pemasaran. Selama Pandemi Covid-19 sistem produksi yang mulanya rutin dua kali dalam seminggu menjadi hanya ketika terdapat pesanan saja karena penurunan permintaan produk. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap permintaan produk juga diakui oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (Abdi dkk., 2022). Menurunnya permintaan terhadap produk UMKM Tatik Sri Wahyuni diakibatkan penurunan daya beli masyarakat sebagai konsumen karena lebih memprioritaskan keperluan pembelian (Andayana, 2020). Penentuan pembelian barang terjadi selama Pandemi Covid-19 imbas dari menurunnya pendapatan masyarakat sehingga lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan primer terlebih dulu (Devi dkk., 2020). Kejadian penurunan permintaan selama Pandemi Covid-19 secara nyata menurunkan tingkat penjualan dari produk sehingga disinyalir berpotensi menjadi penyebab pendapatan dari UMKM Tatik Sri Wahyuni juga menurun (Saifurrahman & Kassim, 2021). Terdapat tiga faktor yang memengaruhi terjadinya penurunan pendapatan dan sesuai dengan kondisi UMKM Tatik Sri Wahyuni, meliputi, penurunan daya beli konsumen, kesadaran masyarakat terhadap Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), serta sulitnya modal berputar akibat turunnya penjualan (Hamanay dkk., 2021).

Dampak lainnya dari Pandemi Covid-19 yang dihadapi oleh UMKM Tatik Sri Wahyuni, yaitu kesulitan membuat strategi pemasaran karena tidak mengerti ilmunya ditambah keterbatasan penguasaan teknologi. Permasalahan strategi pemasaran oleh Tatik Sri Wahyuni termasuk ke dalam salah satu rintangan yang sering dihadapi oleh UMKM secara umum. Sedangkan, jika pengusaha UMKM tidak ingin mendapatkan

masalah keuangan dan pendanaan, sebaiknya memiliki strategi pemasaran dan penjualan yang baik dan tepat sasaran (Herispon & Anuar, 2023).

Ketiga dampak Pandemi Covid-19 yang harus dihadapi Tatik Sri Wahyuni menyebabkan timbulnya sikap menyerah terhadap strategi pemasaran produk. Sikap menyerah tersebut ditandai dengan hanya mengandalkan pemasaran kepada pelanggan yang kontak WhatsAppnya tersimpan tanpa mencoba belajar beberapa media *marketing* lainnya. Menjaga silaturahmi kepada pelanggan dalam islam memiliki keutamaan melapangkan rezeki sesuai Hadis Riwayat Bukhari No. 1422 yang berbunyi: “*Barangsiapa ingin dilapangkan rezekinya atau dikenang baik hidupnya, maka hendaklah bersilaturahmi*”(Cahyana dkk., 2021; Darussalam, 2017). Namun, Tatik Sri Wahyuni juga bisa mengikuti berbagi pelatihan *online* berbayar tentang *digital marketing* yang disediakan oleh banyak *platform*, contohnya Jobhun dan digitalmarketingschool.id. Pilihan lain yang dapat dipelajari oleh Tatik Sri Wahyuni, yaitu program digitalisasi dari pemerintah untuk UMKM Indonesia, meliputi UMKM Go Online dan KUMKM Hub bersama Blibli.com (Islami et al., 2021). Sebetulnya, Tatik Sri Wahyuni juga dapat datang ke Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo jika mengalami kesulitan dalam melakukan pencarian program pengembangan untuk UMKMinya secara *online*.

Dalam mengatasi sikap menyerah dalam strategi pemasaran produk, sebaiknya Tatik Sri Wahyuni perlu untuk melakukan refleksi diri, salah satunya dengan cara mengingat kembali motivasinya saat mendirikan UMKM sampai menjadi seorang pengusaha yang profesional dengan menemukan resep yang pas. Dengan begitu, Tatik Sri Wahyuni dengan mudah mengatur emosi dan perasaannya sehingga dapat bangkit kembali. Proses refleksi diri perlu diimbangi dengan keyakinan bahwa Allah SWT. akan meringankan kesulitan yang dialami UMKM Tatik Sri Wahyuni dalam menghadapi Pandemi Covid-19 dkk., 2020). Janji Allah SWT. bahwa Dia akan memberikan kemudahan dalam setiap kesulitan tertuang dalam Firman-Nya pada Al-Qur'an Surah As-Syahr ayat 5-6, sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: *Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan* (Kementerian Agama, 2023).

Selain strategi pemasaran produk, Tatik Sri Wahyuni masih memiliki spirit bekerja yang sesuai dengan etos kerja islam dan tidak terpengaruh oleh Pandemi covid-19. Spirit bekerja berlandaskan etos kerja islam dari Tatik Sri Wahyuni walaupun tengah menghadapi tantangan Pandemi Covid-19 digambarkan melalui sikap pekerja keras; senyum dan ramah, saat melayani pelanggan; mempertimbangkan harga jual; jujur; memperhatikan kualitas barang; serta profesionalitas. Keenam sikap Tatik Sri Wahyuni tersebut juga dirasakan pelanggan yang dijadikan bahan pertimbangan untuk membeli kembali produk kerupuk dan abon tulang ayam.

Spirit bekerja keras Tatik Sri Wahyuni tercerminkan dari sikap tidak pernah menolak pesanan. Jika terdapat kendala untuk menerima pesanan, seperti jadwal yang bertumpukan maka dia mengusahakan segala cara untuk tetap menerimanya. Sejatinya, setiap umat muslim diwajibkan untuk bekerja keras dalam bidang yang ia tekuni, baik berdagang sampai bertani. Umat muslim tidak diperbolehkan berdiam diri bahkan hanya beribadah tanpa bekerja seakan-akan menggantungkan harapan rezeki secara langsung dari Allah SWT (Ramadhan dan Ryandono, 2015). Perintah agar seorang muslim tidak hanya beribadah namun juga bekerja keras di dunia tertuang juga pada Al-Qur'an Surah al-Qasas Ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan* (Kementerian Agama, 2023).

Spirit bekerja Tatik Sri Wahyuni pada sikap senyum dan ramah saat melayani pelanggan sesuai dengan etos kerja islam. Sikap murah senyum yang diberikan Tatik Sri Wahyuni ketika menyambut pelanggan dapat dinilai amalan yang kecil namun memiliki keutamaan tersendiri di mata islam. Dalam Hadis Riwayat Muslim, Rasulullah pernah menjelaskan keutamaan menunjukkan senyuman. “*Janganlah sekali-kali engkau menganggap remeh suatu perbuatan baik, meskipun (perbuatan baik itu) dengan engkau menjumpai saudaramu (sesama muslim) dengan wajah yang ceria*”. Dari hadis tersebut dapat dijelaskan sikap murah senyum Tatik Sri Wahyuni telah menggugurkan kewajibannya sebagai seorang pedagang muslim untuk menunjukkan wajah yang ceria sebagai bentuk adab dan etika dalam berinteraksi dengan pelanggan (Pahruraji dan Hyangsewu, 2023).

Keramahan Tatik Sri Wahyuni ditunjukkan dengan cara menjelaskan secara perlahan kepada pelanggan dan tidak membedakan pelanggan. Kedua sikap ramah tersebut sesuai dengan landasan islam. Menjelaskan secara perlahan sebagai bentuk komunikasi yang baik dari Tatik Sri Wahyuni selaku pedagang ke pelanggan. Kewajiban berkomunikasi dengan cara yang baik dicontohkan oleh kisah-kisah dalam Al-Quran, salah satunya ketika Nabi Musa AS. dan Harun akan bertemu dengan Fir’aun maka Allah memerintahkan untuk tetap berbicara dengan lemah lembut, sebagaimana dalam Al-Qur’an Surah Thaha Ayat 44 (Dahlan, 2020):

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيْسًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: *Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar dan takut* (Kementerian Agama, 2023).

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT. menjelaskan jika seburuk Fir’aun sebagai muslim wajib tetap berbicara dengan lemah lembut apalagi pelanggan yang manusia biasa. Menariknya, keramahan Tatik Sri Wahyuni tidak hanya saat berkomunikasi kepada pelanggan saja namun ditunjukkan melalui sikap. Sikap ramah yang dirasakan oleh salah satu pelanggan Tatik Sri Wahyuni, Puji Astutik diungkapkan bahwa dengan senang hati menerima permintaannya untuk melihat dan dijelaskan proses produksi produk kerupuk dan abon tulang ayam.

Sikap ramah lainnya yang dimiliki oleh Tatik Sri Wahyuni, yakni tidak membedakan pelanggan. Salah satu perintah kepada pedagang muslim, yakni menjauhi pencatutan dengan cara harus memperlakukan pelanggan dengan lemah lembut dan setara tanpa deskriminasi di antara pelanggan, memandang jenis kelamin, warna kulit, maupun suku bangsa (Sa’idu dkk., 2022). Tidak membedakan pelanggan merupakan implementasi dari prinsip keadilan dalam ajaran Agama Islam.

Spirit bekerja Tatik Sri Wahyuni lainnya yang sesuai dengan etos kerja islam dan tidak terpengaruh oleh Pandemi Covid-19, yakni mempertimbangkan harga jual. Tatik Sri Wahyuni memahami apabila harga ditetapkan terlalu tinggi maka pelanggan merasa terbebani. Tatik Sri Wahyuni khawatir permintaan terhadap produknya menurun di kemudian hari. Tatik Sri Wahyuni menerapkan konsep harga yang adil pada ekonomi islam. Tatik Sri Wahyuni tidak menindas pelanggan sampai mengalami kerugian namun tetap mendapatkan keuntungan dengan kondisi yang wajar (Johari, 2020). Oleh sebab itu, walaupun mengalami masa sulit karena Pandemi Covid-19, Tatik Sri Wahyuni tetap

berjuang untuk menetapkan harga yang adil yang didasarkan pada modal awal biaya produksi. Selain itu, Tatik Sri Wahyuni juga berusaha menetapkan harga di awal dengan kejelasan harga dan kuantitas porsi yang disajikan kepada pelanggan agar menghindari gharar (Andira dan Permata, 2023). Harga produk kerupuk tulang ayam dengan takaran 75 g sebesar Rp 10.000,00 dan 150 g sebesar Rp 20.000,00. Sedangkan, produk abon tulang ayam dijual dengan harga Rp 35.000,00/250 g.

Jujur merupakan karakter yang dipegang oleh Tatik Sri Wahyuni dalam menjalankan usahanya. Tatik Sri Wahyuni tidak ingin menjadi pedagang yang curang walaupun di tengah sulitnya berjuang menghadapi Pandemi Covid-19. Sikap jujur yang dimiliki oleh Tatik Sri Wahyuni tercermin dari perolehan sertifikat halal dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga dari Dinas Kesehatan. Maka dari itu, produk yang diproduksi oleh Tatik Sri Wahyuni 100% menggunakan bahan yang halal dan tidak membahayakan pelanggan. Menariknya, kedua sertifikat tersebut didapatkan oleh Tatik Sri Wahyuni pada waktu Pandemi Covid-19 berlangsung. Sertifikat halal didapatkan pada Tahun 2021 sedangkan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga didapatkan pada Tahun 2020. Perolehan kedua sertifikat tersebut menjelaskan bahwa spirit bekerja Tatik Sri Wahyuni untuk tetap menjadi pedagang yang jujur tidak terpengaruh oleh Pandemi Covid-19.

Sikap Tatik Sri Wahyuni dalam menjaga kehalalan dan bahan yang berbahaya dari produknya sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an Surah al-A'raf ayat 157:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْنُوزًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَهُمْ لَهُمْ طَبَيْعَاتٌ وَلَهُمْ الْحُسْنَىٰ ۚ وَيَصْنَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَٰلَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنْزِلَ مَعَهُ ۙ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Artinya: (Yaitu,) orang-orang yang mengikuti Rasul (Muhammad), Nabi yang ummi (tidak pandai baca tulis) yang (Namanya) mereka temukan tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka. Dia menyuruh mereka pada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, menghalalkan segala yang baik bagi mereka, mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban serta belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya terang yang diturunkan bersamanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung (Kementerian Agama, 2023).

Menurut Al-Qur'an Surat al-A'raf ayat 157, Allah telah menghalalkan segala sesuatu untuk mencegah kerusakan pada pikiran, jiwa, dan tubuh manusia. Segala sesuatu yang dapat melukai tubuh, jiwa, atau pikiran manusia dilarang untuk sementara. Karena dapat merugikan konsumennya, Tatik Sri Wahyuni tidak mau menjadi pedagang yang tidak jujur dalam aspek penggunaan bahan pada produk.

Lebih jauh, Tatik Sri Wahyuni juga khawatir menjadi pedagang yang curang dalam aspek takaran. Kekhawatiran Tatik Sri Wahyuni dilandasi adanya peringatan tidak boleh mengurangi timbangan pada Al-Qur'an Surah al-A'raf ayat 85:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا يَخَافُونَ أَنَّ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فَوْضًا يَكُونُ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا يَخَافُونَ أَنَّ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فَوْضًا يَكُونُ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا يَخَافُونَ أَنَّ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فَوْضًا يَكُونُ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۚ

Artinya: Kepada penduduk Madyan, Kami (utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tidak ada bagimu tuhan (yang disembah) selain Dia. Sungguh, telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (hak-hak) orang lain sedikitpun. Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah

perbaikannya. Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman (Kementerian Agama, 2023).

Terdapat manfaat dalam menyempurnakan timbangan, meliputi rasa aman, ketentraman, dan kesejahteraan hidup masyarakat (Al-Kausari, 2021). Sikap jujur dari Tatik Sri Wahyuni terhadap takaran produknya dirasakan oleh salah satu pelanggan yang menyebutkan jika takaran sesuai karena berdasarkan pengalaman membeli produk lainnya yang memiliki massa sama dengan produk Tatik Sri Wahyuni besarnya juga sama, ditambah lagi terdapat informasi massa pada label kemasan.

Karakter jujur dari Tatik Sri Wahyuni tidak dapat diragukan karena apabila terdapat pelanggan yang ingin melihat langsung proses produksi dengan senang hati akan diberi izin karena tidak ada yang ditutup-tutupi. Pengalaman melihat secara langsung proses produksi dirasakan oleh salah satu pelanggan sebagai responden dalam penelitian ini. Tidak hanya dalam menjalankan usahanya, Tatik Sri Wahyuni juga terkenal jujur di masyarakat. Sikap jujur dari Tatik Sri Wahyuni terbukti dapat mengantarkan usahanya masih bertahan sampai saat ini walaupun menghadapi Pandemi Covid-19. Apabila sikap jujur masih dipertahankan kekhawatiran terhadap pencabutan administrasi dan kehilangan kepercayaan pelanggan tidak akan terjadi.

Tatik Sri Wahyuni juga memiliki spirit bekerja untuk memperhatikan kualitas barang. Spirit bekerja ini tidak terpengaruh adanya Pandemi Covid-19. Pada kenyataannya, Tatik Sri Wahyuni bersyukur tidak pernah mengalami kegagalan sewaktu proses produksi. Namun, apabila mengalami kegagalan maka dia akan melakukan usaha sehingga bagaimanapun produk tetap harus jadi sesuai standar yang dipesan. Menurut Tatik Sri Wahyuni, kualitas produk termasuk janji kepada pelanggan. Tidak hanya itu, ketepatan terhadap waktu, jenis, dan jumlah barang yang dipesan juga termasuk kedalam janji pedagang terhadap pelanggan. Pendapat Tatik Sri Wahyuni terhadap janji kepada pelanggan tentang produk yang dipesan sesuai dengan pendapat Hulami dkk. (dkk., 2017).

Menurut ajaran Agama Islam, kualitas barang dagangan apabila sistem penjualan, yaitu pemesanan semestinya sesuai dengan standar yang telah diketahui pelanggan. Jika produk mengalami gagal produksi seyogyanya diberitahukan kepada pembeli. Islam juga mewajibkan kepada umatnya untuk berkomunikasi apabila terdapat kecacatan kualitas dalam barangnya. Kewajiban tersebut tertuang dalam dua hadis: *“Jika barang itu rusak katakanlah rusak, jangan engkau sembunyikan. Jika barang itu murah, jangan engkau katakana mahal. Jika barang itu jelek katakanlah jelek, jangan engkau katakana bagus”* (HR. Tirmidzi) serta Tidak dihalalkan bagi seorang muslim menjual barang yang cacat, kecuali memberitahukannya (HR. Ibnu Majah) (Zunaidi, 2015).

Spirit bekerja terakhir dari Tatik Sri Wahyuni yang tidak terpengaruh oleh Pandemi Covid-19, yaitu profesionalitas. Pada zaman modern, pelaku bisnis dituntut profesional pada bidangnya. Artinya, keterampilan dalam menguasai usahanya harus unggul di atas rata-rata (Fauzi, 2015). Tatik Sri Wahyuni tidak belajar dalam waktu yang singkat untuk menjadi profesional di bidang produknya. Bahkan, Tatik Sri Wahyuni pernah mengalami gagal namun tetap mencoba kembali bangkit untuk mempelajari lagi kesalahan percobaan produksi sehingga ditemukan resep yang pas dari produk kerupuk dan abon tulang ayam. Sikap tidak mudah putus asa dari Tatik Sri Wahyuni juga berlandaskan ajaran agama islam. Allah SWT. memerintahkan kepada hamba-Nya untuk tidak berputus asa terhadap rahmat-Nya (Ashari, 2021). Sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 87:

يٰٓيٰٓسَىٰ اٰذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَ اَخِيْهِ وَا لَا تَاِيْسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَاِيْسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: *Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir*

Sumber belajar Tatik Sri Wahyuni dalam membuat kerupuk dan abon tulang ayampun beraneka ragam. Proses yang telah dilalui Tatik Sri Wahyuni dalam menekuni produk kerupuk dan abon tulang tersebut mencerminkan semangat belajar dan tidak mudah berputus asa. Sikap semangat belajar dan tidak mudah putus asa dari Tatik Sri Wahyuni telah mengantarkan dia menjadi pedagang yang profesional dengan bukti dapat menghasilkan produk yang enak dan pas. Kewajiban belajar bagi seorang muslim untuk belajar terdapat dalam beberapa riwayat, salah satunya hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdul Barr, yang artinya: Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda: *“Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya”* (Wirian, 2017). Berdasarkan riwayat tersebut, dapat diketahui semua umat muslim diharuskan menuntut ilmu bahkan sampai ke negeri Cina. Namun pada zaman sekarang, kata Cina dalam Riwayat tersebut tidak hanya dapat diartikan sebagai seberapa jauh jarak yang ditempuh tetapi juga apapun media yang perlu digunakan.

KESIMPULAN

Tatik Sri Wahyuni merupakan pengusaha salah satu UMKM kerupuk dan abon tulang ayam di Sawocangkring, Sidoarjo yang terdampak Pandemi Covid-19. Dampak yang diberikan yaitu munculnya sikap menyerah yang tidak mencerminkan spirit bekerja berlandaskan etos kerja islam. Di sisi lain, Tatik Sri Wahyuni masih memiliki spirit bekerja berlandaskan etos kerja islam yang tidak terpengaruh oleh Pandemi Covid-19, meliputi pekerja keras; senyum dan ramah, saat melayani pelanggan; mempertimbangkan harga jual; jujur; memperhatikan kualitas barang; serta profesionalitas. Ketujuh spirit bekerja yang berlandaskan etos kerja islam tersebut membuat Tatik Sri Wahyuni berhasil mempertahankan usahanya sampai sekarang. Saran yang dapat diberikan untuk mengatasi sikap menyerah dalam menghadapi Pandemi Covid-19, yaitu Tatik Sri Wahyuni dapat melakukan refleksi diri dengan mengingat kembali motivasi mendirikan usahanya dan mencoba mencari solusi agar dapat mengatasi permasalahan yang sedang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. C., Soemitra, A., & Daulay, A. N. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid 19 pada UMKM dan Upaya Pemerintah dalam Menyelamatkan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Medan. *Jurnal Economic Edu*, 2(2), 41–53. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eoedu/article/view/2907>
- Al-Kausari, M. A. (2021). Etika Bisnis Islam (Telaah atas Ayat-Ayat tentang Memenuhi Takaran dalam Timbangan). *El-Umdah (Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir)*, 4(2), 199–211. <https://doi.org/10.20414/elumdah.v4i2.4273>
- Andayana, M. N. D. (2020). Perubahan Prilaku Konsumen dan Eksistensi UMKM di Era Pandemi Covid-19. *Glory Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 39–50. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/3372>
- Andira, R. W., & Permata, C. (2023). Penentuan Harga pada Sistem All You Can Eat di Restoran Kota Medan Perspektif Imam Syafi'i. *Al-Mashlahah*, 10(001), 273–284. <http://dx.doi.org/10.30868/am.v10i001.3691>
- Arkat, F., & Onsardi. (2020). The Effect Of Transformational Leadership Style And Work Spirit On Employee Performance At Raffles City Hotel Bengkulu Indonesia. *IDEAS*. doi: 10.31219/osf.io/gtw9z
- Ashari, Z. (2021). Konsep Berwirausaha dengan Metode Dimensi Hablumminallah dan Dimensi Hablumminannas. *MUSLIMPRENEUR: Jurnal Ekonomi Dan Kajian Keislaman*, 1(2), 1–23. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/muslimpreneur/article/view/75>

- Astuti, S. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Ketenagakerjaan dan UMKM di Mojokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1775–1778. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i9.236>
- Astuti, T. Y., & Pura, M. H. (2021). Perlindungan Konsumen terhadap Bahaya Peredaran Cabai Merah Palsu di Tengah Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Meta-Yuridis*, 4(2), 125–136. <https://doi.org/10.26877/m-y.v4i2.8029>
- Baladina, N. A., & Ashlihah. (2021). Perilaku Produsen pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Prespektif Etika Bisnis Islam di Kelurahan Lontar Surabaya. *Journal of Islamic Economics Studies*, 2(2), 104–110. <https://doi.org/10.33752/jies.v2i2.364>
- Cahyana, I. M., Aeres, I., & Fahmi, R. M. R. (2021). Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits (Metode Syarah Hadits Bil ra'yi). *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 213–224. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i2.1201>
- Dahlan, H. M. (2020). Komunikasi Lemah Lembut dalam Studi Hadits. *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1), 45–58. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i1.351>
- Darussalam, A. (2017). Wawasan Hadis tentang Silaturahmi. *Tahdis*, 8(2), 116–130. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v8i2.7222>
- Devi, S., Warasnasih, N. M. Sindy, Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242. <http://dx.doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Dinar, I. M., Sifa, N., & Nurfahmiyati. (2022). Strategi dalam Mengatasi Pengangguran Akibat Covid-19 di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung. *Bina Ekonomi*, 26(1), 63–75. <https://doi.org/10.26593/be.v26i1.5440.63-75>
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur. (n.d.). *JUMLAH UMKM DI PROVINSI JAWA TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA DAN KABUPATEN/KOTA*. Retrieved December 12, 2022, from <https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>
- Fauzi, Y. (2015). Manajemen Pemasaran Perspektif Maqasid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(3), 143–160. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v1i03.51>
- Gunadi, A. A., & Gunadi, A. (n.d.). Analisis Tanggung Jawab Pelaku Usaha terhadap Konsumen atas Dugaan Manipulasi Harga Masker di Tokopedia berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. 2022, 5(1), 866–887. <https://journal.untar.ac.id/index.php/adigama/article/view/20065>
- Hadisyah, H., & Aqsa, M. (2022). Motivation and Human Resource Development's Impact on Work Spirit. *Jurnal Mantik*, 5(4), 2286–2290. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/1863>
- Hamanay, N. D., Ekasari, L. D., & Mukoffi, A. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan UMKM pada Pabrik Usaha Tahu Amda. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 263–269. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i3.717>
- Herison, & Anuar, S. (2023). The Pressure of the Covid-19 Pandemic, Digitalization, and the Classic Problems of MSMEs in Indonesia. *ADPEBI International Journal of Business and Social Science*, 3(1), 50–62. <https://doi.org/10.54099/aijbs.v3i1.531>
- Hulaimi, A., Sahri, & Huzaini, M. (2017). Etika Bisnis Islam dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2(1), 17–32. <http://dx.doi.org/10.15548/jebi.v2i1.64>
- Husnul, K., & Juliana. (2021). Karakteristik Wirausaha dan Spiritualitas terhadap Keberhasilan Usaha UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 12(1), 125–138. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/>
- Indarto & Santoso. D. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal*

- Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 54–69. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Islami, N. W., Supanto, F., & Soeroyo, A. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan UMKM yang Terdampak Covid-19. *Kata Rahardja*, 2(1), 45–57.
- Jarbi, M. (2021). Tanggungjawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Keislaman*, 3(2), 122–140. <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/1051%0A>
- Johari, E. (2020). Pandangan Fiqh Muamalah terhadap Kenaikan Harga Makanan di Objek Wisata Pantai Panjang Bengkulu. *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*, 3(2), 167–179.
- Kementerian Agama, I. (n.d.-a). *Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 157*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=157&to=157>
- Kementerian Agama, I. (n.d.-b). *Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 85*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=85&to=85>
- Kementerian Agama, I. (n.d.-c). *Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 27*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=27&to=27>
- Kementerian Agama, I. (n.d.-d). *Al-Qur'an Surah Al-Qasas ayat 77*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/28?from=77&to=77>
- Kementerian Agama, I. (n.d.-e). *Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 97*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=97&to=97>
- Kementerian Agama, I. (n.d.-f). *Al-Qur'an Surah As-Syarah ayat 5-6*. Retrieved June 1, 2023, from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=1&to=8>
- Kementerian Agama, I. (n.d.-g). *Al-Qur'an Surah Thaha ayat 44*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/20?from=44&to=44>
- Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. (n.d.). *PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) DAN USAHA BESAR (UB) TAHUN 2018 - 2019*. Retrieved December 12, 2022, from <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm>
- Kirom, C. (2018). Etos Kerja dalam Islam. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 57–72. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tawazun/index>
- Kumalasari, R. D., Lukiyanto, K., & Purnomo, A. (2020). External Factors Motivating Successful Woman Entrepreneurs: A Study of Woman Entrepreneurs Community In a Rural Area. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 18(1), 518–526.
- Kutsiyyah. (2021). Analisis Fenomena Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi (Harapan Menuju Blended Learning). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1460–1469. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.580>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Mulawarman, L., Hasan, H., & Sharif, S. M. (2020). Motivations and Challenges of Woman Entrepreneurs: The Indonesian Mumpreneur Perspective. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(6), 3060–3074.
- Muttaqqin, M. K. (2022). *Strategi Kebertahanan Bisnis Wisata pada Masa Covid-19 berdasarkan Nilai-Nilai Etos Kerja Islam di Wahana Kampoeng Dreges Bojonegoro*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Nurhadi, Hasibuan, S. W., Ascarya, Masrifah, A. R., Latifah, E., Djahri, M. B. M., Dewindaru, D., Shalihah, B. M., Taufik, M., Triyawan, A., Rakhmawati, Indirayuti, U. S. M., & Pratiwi, H. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (A. Triyawan (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Pahrurroji, M., & Hyangsewu, P. (2023). Prinsip Tindak Kesatuan Verbal dan Non-Verbal dalam Perspektif Islam (Studi Interdisipliner: Bahasa dan Islam). *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 66–80. <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna>

- Ramadhan, B. M., & Ryandono, M. N. H. (2015). Etos Kerja Islami pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun. *JESTT*, 2(4), 274–287. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/113329>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109–120.
- Sa'idu, S. J., Alzubi, S. I., Khalid, Z., Zakariya, H. Y., & Dalhatu, A. (2022). Islamic Ethics of Trade: A Recipe for Sustainable Business Transactions in the Comtemporary World. *Azka International Journal of Zakat & Social Finance*, 3(2), 119–132. <https://doi.org/10.51377/azjaf.vol3no3.141>
- Saifurrahman, A., & Kassim, S. (2021). Islamic Financial Literacy for Indonesian MSMEs during Covid-19 Pandemic: Issues and Importance. *Journal of Islamic Finance*, 10(1), 45–60. <https://journals.iium.edu.my/iiibf-journal/index.php/jif/article/view/526>
- Sugiyanto, Suma, D., & Prayekti. (2020). Positive Value of Covid 19 Pandemic for MSMEs: A Case Study in Yogyakarta. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 229–241. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Wirian, O. (2017). Kewajiban Belajar dalam Hadis Rasulullah SAW. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(2), 120–137. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/130>
- Yantika, Y., Herlambang, T., & Rozzaid, Y. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja, Etos Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Pemkab Bondowoso). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 174–188. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v4i2.1760>
- Yusoff, Y. M., Manan, S. K. A., Mohd, I. H., Omar, M. K., Yusoff, Y. M., & Noordin, F. (2022). Exploring the Concept of Islamic Human Capital: Empirical Evidence among Malaysian Muslim SMEs. *Social Science Journal*, 12(3), 1090–1103.
- Zunaidi, A. (2015). Pemasaran Batik Madura dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah (Studi Kasus pada Batik “Jokotole” di Bangkalan Madura. *DINAR: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 19–37. <https://doi.org/10.21107/dinar.v2i1.2689>